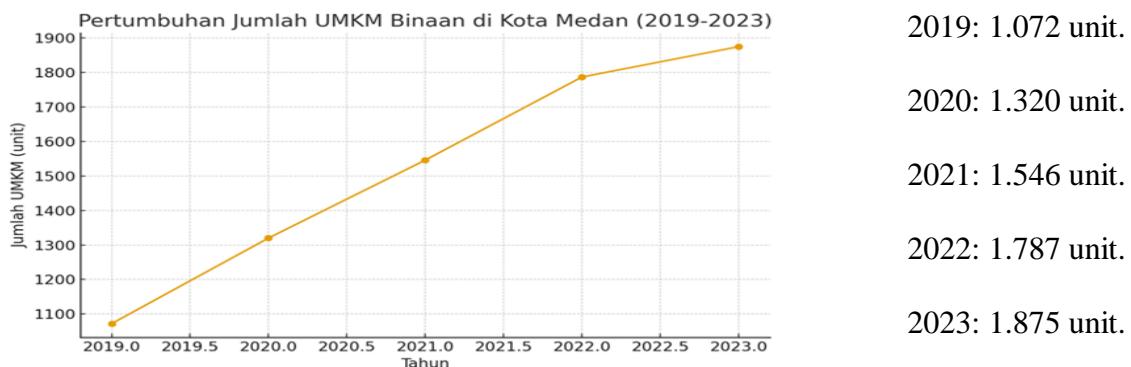


# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan vital bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi besar dalam membuka kesempatan kerja, mendukung pertumbuhan perekonomian disetiap daerah, serta membantu menekan angka kemiskinan. UMKM bahkan dikenal sebagai penopang utama perekonomian nasional karena sumbangannya pada penyerapan tenaga kerja serta Produk Domestik Bruto (PDB) yang sangat besar. Meski demikian, pelaku UMKM kerap menemui berbagai hambatan dalam memperdalam usahanya, dan salah satu tantangan terbesar yang sering muncul dapat diartikan sebagai keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan.



**Gambar 1.1** Diagram pertumbuhan UMKM di kota Medan Sumatera Utara dari Tahun 2019 – 2023

(Sumber : BPS Sumatera Utara)

Pertumbuhan UMKM di Medan selama periode 2019 hingga 2022 membuktikan tren yang positif, meskipun sejak 2020 cenderung menurun karna adanya pandemi COVID-19. Namun, pemulihan ekonomi mendorong peningkatan jumlah UMKM secara substansial mulai 2021. Seiring dengan itu, jangka waktu kredit yang diberikan oleh perbankan mengalami peningkatan, memberikan fleksibilitas bagi pelaku UMKM dalam mengelola arus kas mereka.

**Tabel 1.1**  
Perkembangan Jangka Waktu Kredit dan Suku Bunga dari Tahun 2019 – 2023

Tahun	Rata-rata Jangka Waktu Kredit (bulan)	Rata-rata Suku Bunga (%)
2019	24	10
2020	24	9,5

2021	30	9,2
2022	46	9,3
2023	48	9,2

Penurunan bertahap tingkat suku bunga dari 10% menjadi 9,2% turut mendorong minat pelaku usaha untuk memanfaatkan kredit usaha. Kombinasi periode panjang dengan rendahnya suku bunga berperan untuk mendukung sektor UMKM di kota Medan Sumatera Utara.

Dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, dua faktor yang sangat memengaruhi keputusan dan kemampuan UMKM dalam mengambil kredit dapat diartikan sebagai tingkat suku bunga serta periode kredit. Periode kredit yang terlalu pendek dapat menimbulkan beban pembayaran yang tinggi dalam waktu singkat, sehingga dapat menghambat kelancaran arus kas dan ekspansi usaha. Sebaliknya, jangka waktu kredit yang lebih panjang dapat memberikan kelonggaran dalam pembayaran, namun juga mengandung risiko pembengkakkan beban bunga.

Di sisi lain, tingkat suku bunga juga menjadi variabel penting untuk menetapkan tingkat cicilan pinjaman yang harus dibayar oleh pelaku UMKM. Tingginya suku bunga bisa mengurangi minat pelaku usaha untuk mengakses pembiayaan atau bahkan menyebabkan kegagalan usaha akibat tekanan pembayaran bunga yang berat. Namun rendahnya suku bunga dianggap lebih mendukung aktivitas pembiayaan serta investasi usaha.

Dengan mempertimbangkan pentingnya kedua variabel tersebut, diperlukan analisis yang lebih komprehensif untuk mengetahui sejauh mana jangka waktu kredit dan tingkat suku bunga benar-benar berimplikasi pada perkembangan UMKM. Pemahaman yang mendalam mengenai hal ini akan membantu pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam menyusun kebijakan serta strategi pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi sektor UMKM. Melalui pengkajian mengenai dampak kedua faktor tersebut terhadap perkembangan UMKM, kajian ini di inginkan bisa memberi gambaran yang jelas tentang peran jangka waktu kredit dan tingkat suku bunga dalam mendorong maupun menghambat kemajuan usaha. Temuan kajian ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga keuangan, pemerintah, serta pelaku UMKM untuk membuat rumus strategi dan kebijakan pembiayaan yang lebih tepat sasaran serta berkesinambungan.

Kajian ini berbeda dari kajian sebelumnya karena secara khusus mengkaji implikasi gabungan antara jangka waktu kredit serta tingkat suku bunga pada pertumbuhan UMKM, bukan hanya salah satu variabel secara terpisah. Banyak studi terdahulu cenderung fokus pada akses kredit secara umum atau hanya menyoroti tingkat suku bunga tanpa mempertimbangkan bagaimana lamanya jangka waktu kredit turut memengaruhi kelangsungan dan ekspansi usaha. Selain itu, kajian ini menempatkan pertumbuhan UMKM sebagai variabel utama yang mencakup aspek peningkatan omzet, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas produksi, sehingga memberi ilustrasi yang komprehensif terkait dampak pembiayaan terhadap kinerja usaha secara menyeluruh. Pendekatan ini di inginkan sanggup berkontribusi untuk literatur akademik dan menjadi referensi praktis bagi lembaga pembiayaan serta pembuat kebijakan.

## I.2 Rumusan Masalah

Rumus permasalahan dalam riset ini yaitu :

1. Jangka waktu kredit berimplikasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Tingkat suku bunga berimplikasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Jangka waktu kredit dan Tingkat suku bunga berimplikasi secara simultan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## I.3 Tujuan Kajian

Adapun Tujuan Kajian yaitu :

1. Mengujikan, menganalisis serta mendeskripsikan implikasi Jangka Waktu Kredit pada UMKM.
2. Mengujikan, menganalisis serta mendeskripsikan implikasi Tingkat Suku Bunga pada Pertumbuhan UMKM.
3. Mengujikan, menganalisis serta mendeskripsikan implikasi Jangka Waktu Kredit dan Tingkat Suku Bunga pada UMKM.

## I.4 Tinjauan Pustaka

### I.4.1 Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu kredit yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik usaha akan meningkatkan efektivitas penggunaan dana dan pertumbuhan usaha tersebut. Dengan demikian, secara teoritis, **jangka waktu kredit mengandung implikasi positif terhadap pertumbuhan UMKM** apabila ditetapkan secara proporsional dengan kemampuan dan kebutuhan usaha dalam menghasilkan pendapatan. (Setyawati & Hartono, 2025) program kredit seperti KUR bisa menjadi salah satu instrumen untuk mendukung peningkatan standar hidup masyarakat, yang sambil berjalan bisa membantu aktivitas ekonomi karena rumah tangga mungkin mengandung kemampuan lebih baik untuk mengimplementasikan energi dalam produktivitas. Menurut (Rahmi & Ali Wairooy, 2021) 6:74) jangka waktu kredit bisa dianggap sebagai batas periode kredit yang sudah disetujui bersama. Dari persepsi Herman & Widayati (2019), waktu kredit mencakup periode panjang, menengah serta pendek.

Dari persepsi (Rahmi & Ali Wairooy, 2021) indicator dari Jangka Waktu Kredit mencakup Kepercayaan, Penyaluran Kredit serta Durasi Kredit. Dari pandangan (Purba et al., 2022) indicatornya yaitu Perbankan, Perundang-undangan serta Kredit. Lalu sesuai persepsi (Maharani & Ramantha, 2023) indicatornya yaitu Tingkat Suku Bunga, Kredit Macet, Jenis Kredit serta Jangka Waktu Kredit.

### I.4.2 Tingkat Suku Bunga

Dari segi teori, keterkaitan antara tingkat suku bunga dan pertumbuhan UMKM bersifat **negatif (berbanding terbalik)** tingginya suku bunga bisa mengurangi kecenderungan UMKM untuk meminjam dan berkembang, dan sebaliknya. Menurut (Zulkarnain & Siregar, 2022) Bunga dapat diartikan sebagai provit, harga atau tingkat yang diberi pada investor atas nilai investasi mereka. Menurut (Purba et al., 2022) Suku bunga dianggap sebagai provit, harga atau tingkat yang diperuntukan bagi pemodal atas penanaman modalnya dari perhitungan nilai ekonomis dalam periode.

Menurut (Rina Pradnyawati & Sulindawati, 2023) indicator dari tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai prosedur kredit, suku bunga, jaminan, keputusan kredit serta kualitas pelayanan. Lalu (Zulkarnain & Siregar, 2022) indikatornya mencakup Proses Administrasi Kredit, Loyalitas Nasabah serta Tingkat Suku Bunga, Namun persepsi (Purba et al., 2022) Permintaan Kredit serta Tingkat Suku Bunga.

#### **I.4.3 UMKM**

Dalam UU No 20 Tahun 2008, UMKM dianggap sebagai usaha produktif yang dikelola atau dipunyai sebuah badan usaha serta perorangan dengan suatu kriteria yang membedakannya. UMKM bisa juga dikatakan sebagai suatu wujud usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan setiap individu (Rahmah et al., 2022). Dari persepsi (YOSEPHA, 2021) UMKM termasuk Usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan setiap individu untuk mendapatkan benefit.

Menurut (Rahmah et al., 2022) indicator dari UMKM mencakup peningkatan pemasaran, media sosial, strategi, UMKM. Indicator dari UMKM mencakup Tingkat Pendapatan, UMKM, Obyek Wisata, Loan (Firda et al., 2023). Sedangkan menurut (YOSEPHA, 2021) mencakup Media Sosial, Kreativitas, Pengembangan Usaha, dan Pelatihan.

#### **I.4.4 Implikasi Jangka Waktu Kredit Terhadap Pertumbuhan UMKM**

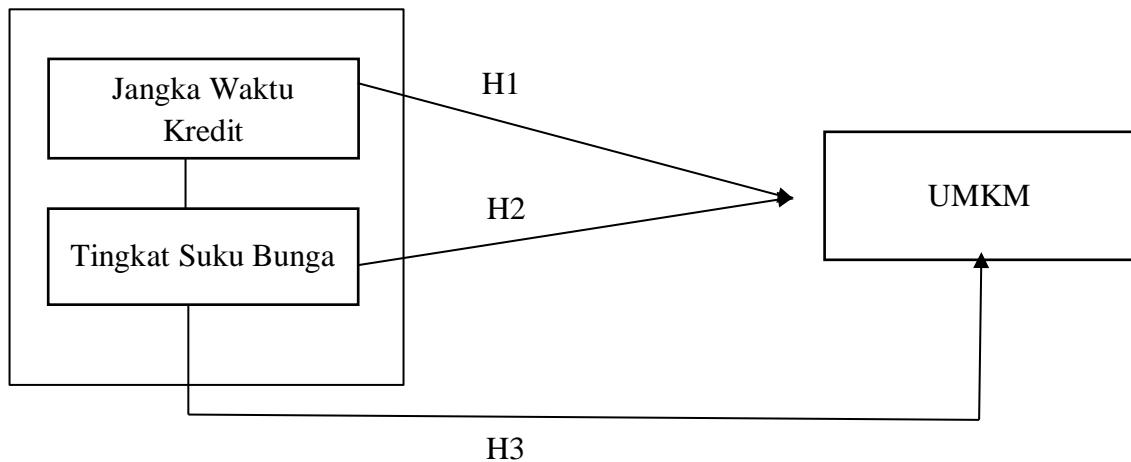
Jangka waktu kredit mengandung implikasi substansial terhadap pertumbuhan UMKM. Jangka waktu yang lebih panjang memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi yang lebih besar dan memperdalam usaha mereka secara lebih berkelanjutan. Namun, jangka waktu yang terlalu panjang juga dapat meningkatkan risiko bagi pemberi pinjaman dan meningkatkan beban bunga bagi UMKM. Menurut (Husada & Avriyanti, 2023) UMKM yang diberi kredit dikatakan bisa menambah peluang kerja serta penghasilan. Suatu instansi yang bertugas memberikan kredit serta menghimpun dana yaitu perbankan. Dari persepsi (Ni Gusti Mayang Anjani, 2023) atas tersalurnya kredit usaha mikro akan akan mendukung sebuah perusahaan khususnya UMKM, di inginkan setiap pengelolanya bisa mendapatkan kecukupan dana untuk meluaskan pasarnya serta membiayai usahanya.

#### **I.4.5 Implikasi Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan UMKM**

Suku bunga mengandung implikasi substansial pada pertumbuhan UMKM. Menaiknya suku bunga bisa melambatkan pertumbuhan UMKM karena memperlambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Namun rendahnya suku bunga bisa mendukung perkembangan UMKM karena biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau, meningkatkan likuiditas dan memungkinkan pelaku UMKM untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha, meningkatkan produktivitas, serta memperluas pasar.

Menurut (Putra & Ulum, 2024) Suku bunga merupakan salah satu faktor yang memimplikasii permintaan kredit, karena suku bunga berupa biaya yang perlu dibayar peminjam pada bank dan juga Menurut (Mukarramah et al., 2024) suku bunga yang berubah termasuk sebagian aspek yang memimplikasii penyaluran kredit. Keduanya ini memicu adanya resiko kredit macet bagi UMKM.

## I.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.2 : Kerangka Konseptual**

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

Kerangka konseptual dalam kajian ini menggambarkan keterkaitan antar variabel yang ingin diujikan, seperti Jangka Waktu Kredit (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2), pada Pertumbuhan UMKM (Y).

## I.6 Hipotesis

H1 : Jangka Waktu Kredit berimplikasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

H2 : Tingkat Suku Bunga berimplikasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

H3 : Jangka Waktu Kredit dan Tingkat Suku Bunga berimplikasi dengan simultan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah